

Implementasi Media *Finger Picture And Bottle Caps* Dalam Mengoptimalkan Konsentrasi Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di SPS Apel 95 Kertonegoro Kecamatan Jenggawah

Dwi Yuliana*, Indah Kharismawati, Mahendra Aswit Sandra Barata

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68121. Indonesia

*Corresponding Author: dwiyuliana617@gmail.com

Article History

Received : March 16th, 2026

Revised : March 23th, 2026

Accepted : April 20th, 2026

Abstract: Pembelajaran pada anak usia dini menekankan proses interaksi yang menyenangkan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kognitif. Dalam prakteknya, guru sering menjumpai anak yang tampak tidak fokus, sering melamun atau sibuk dengan aktivitas lain selama kegiatan belajar, namun menariknya, beberapa anak justru mampu memahami materi dengan baik meski tidak menunjukkan perhatian visual atau verbal terhadap guru. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran *finger picture and bottle caps* dapat mengoptimalkan konsentrasi dan minat belajar pada anak usia 4-5 tahun di SPS Apel 95 Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Dua alat bantu sederhana yaitu gambar jari (*finger picture*) dan tutup botol (*bottle caps*) sangat efektif untuk membantu anak untuk lebih fokus dan berkonsentrasi. Gambar jari yang berupa cetakan atau pola jari berkode, bekerja dengan cara memberikan isyarat visual yang membuat anak untuk memperhatikan, memahami dan meniru pola yang ada. Selain itu, tutup botol berfungsi sebagai alat yang bisa dimainkan dan dipindahkan, dengan itu anak mampu melatih keterampilannya dengan mengambil dan menempatkan benda ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media pembelajaran *finger picture* dan *bottle caps* merupakan bahan sederhana dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif milik Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penggunaan media *finger picture* dan *bottle caps* memberikan solusi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik dalam mengatasi permasalahan rendahnya konsentrasi anak saat mengikuti kegiatan kognitif. Media ini memanfaatkan mengenal konsep kognitif warna dan angka dari gambar jari dan tutup botol untuk meningkatkan konsentrasi anak di SPS Apel 95. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan merancang media yang sederhana, murah, mudah ditemukan, tetapi tetap efektif meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak.

Keywords: *bottle caps, finger picture, Konsentrasi.*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional, PAUD dipandang sebagai fondasi penting yang menentukan keberhasilan perkembangan anak pada tahap-tahap berikutnya, baik dalam aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, maupun fisik-motorik hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pada usia dini, perkembangan otak anak berada dalam periode emas (*golden age*) di mana kapasitas belajar berkembang sangat cepat (Arifudin, 2022). Stimulus yang diberikan pada periode ini

memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan anak dalam berpikir, berbahasa, berinteraksi sosial, serta kemampuan mengelola emosi. Pembelajaran pada PAUD tidak sekadar mengenalkan pengetahuan awal, tetapi lebih menekankan prinsip bermain sambil belajar, pembelajaran berbasis pengalaman langsung, serta pendekatan yang berpusat pada anak sesuai kemampuan dan keunikannya (Monoarfa et al., 2025).

Pembelajaran di PAUD menekankan proses interaksi yang menyenangkan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan

anak, termasuk kognitif. Dalam prakteknya, guru sering menjumpai anak yang tampak tidak fokus, sering melamun atau sibuk dengan aktivitas lain selama kegiatan belajar, namun menariknya, beberapa anak justru mampu memahami materi dengan baik meski tidak menunjukkan perhatian visual atau verbal terhadap guru, beberapa anak juga dapat memberikan respon yang tepat atau menunjukkan pemahaman yang lebih tinggi. Fenomena ini menantang pandangan tradisional bahwa fokus belajar selalu terlihat melalui sikap duduk tenang dan menatap guru. Pada anak usia dini, perkembangan kognitif dan perhatian memiliki karakteristik yang sangat beragam. Gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditoria tau kinestetik, dapat membuat anak tampak tidak memperhatikan meskipun sebenarnya tetap memproses informasi (Pangarti, 2023). Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi lebih mendalam mengenai karakteristik anak yang tidak fokus namun memiliki pemahaman tinggi agar guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai.

Menurut **Jean Piaget**, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu fase ketika anak membangun pengetahuan melalui aktivitas eksploratif, penggunaan simbol, dan interaksi langsung dengan lingkungan (Piaget). Pada tahap ini, perhatian anak sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu dan ketertarikan pribadi. Oleh karena itu, anak mungkin tampak tidak fokus dalam kegiatan yang tidak menantang, tetapi dapat menunjukkan pemahaman mendalam dalam aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan eksploratifnya. Pandangan **Lev Vygotsky** melalui konsep *Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)* dan *scaffolding* juga menekankan bahwa perkembangan optimal terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna (Vygotsky). Anak yang terlihat tidak fokus dalam kelompok besar mungkin menunjukkan kemampuan berpikir yang tinggi ketika mendapat pendampingan individual, dialog, atau dukungan bertahap dari guru atau teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk interaksi pembelajaran akan memengaruhi sejauh mana kemampuan kognitif anak terlihat.

Fenomena ini juga ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di **SPS APEL 95 kelas A usia 4 - 5 tahun**. Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa **anak** yang selama proses pembelajaran sering tampak tidak memperhatikan guru, memilih melakukan aktivitas lain, atau menunjukkan perilaku seolah

tidak terlibat dalam kegiatan kelas, sehingga guru kesulitan menentukan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Akan tetapi, beberapa anak yang terlihat tidak memperhatikan namun dapat menerima respon pembelajaran dengan baik. Kondisi seperti ini berpotensi menimbulkan salah persepsi dari guru atau orang tua, karena fokus sering kali diukur melalui perilaku visual seperti duduk tenang, memperhatikan guru, atau mengikuti instruksi secara langsung. Padahal, fokus dan pemahaman anak dapat muncul dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Ada anak yang belajar dengan observasi tanpa harus menatap guru, ada pula yang membutuhkan gerak tubuh untuk memproses informasi, atau anak yang merasa cepat bosan karena materi pembelajaran kurang menantang. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki beberapa anak tersebut, membuat proses dalam memahami materi menjadi lebih berbeda. Salah satu faktor yang paling mendalam adalah anak merasa bosan dan merasa kurang menantang terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menjadi tantangan bagi guru yang mengampu untuk membuat metode pembelajaran yang menarik agar anak merasa bersemangat dan tertarik untuk belajar di kelas.

Berdasarkan kondisi anak kelas A di SPS Apel 95, maka salah satu media yang ingin digunakan adalah media pembelajaran *finger picture and bottle caps*, yang merupakan salah satu media yang dapat membantu mengoptimalkan konsentrasi dan fokus anak dalam pembelajaran kognitif. Kemampuan berkonsentrasi merupakan salah satu elemen penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini, karena kemampuan untuk fokus menjadi landasan keberhasilan anak dalam memahami instruksi, menyelesaikan tugas serta mengikuti proses pembelajaran. Dua alat bantu sederhana yaitu gambar jari (*finger picture*) dan tutup botol (*bottle caps*) sangat efektif untuk membantu anak untuk lebih fokus dan berkonsentrasi. Gambar jari yang berupa cetakan atau pola jari berkode, bekerja dengan cara memberikan isyarat visual yang membuat anak untuk memperhatikan, memahami dan meniru pola yang ada. Selain itu, tutup botol berfungsi sebagai alat yang bisa dimainkan dan dipindahkan, dengan itu anak mampu melatih keterampilannya dengan mengambil dan menempatkan benda ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media pembelajaran *finger picture* dan *bottle caps*

merupakan bahan-bahan sederhana dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Pemanfaatan media *finger picture* dan *bottle caps* pada anak usia 4–5 tahun sejalan dengan pemikiran Jean Piaget mengenai perkembangan kognitif pada tahap praoperasional. Pada usia ini, anak sedang berada pada fase ketika mereka mulai memahami berbagai simbol dan gambar sebagai bentuk dari konsep tertentu. Melalui media *finger picture*, anak belajar menafsirkan gambar jari sebagai lambang dari jumlah, pola, atau instruksi sederhana. Aktivitas ini menstimulasi kemampuan berpikir simbolik yang menjadi ciri utama perkembangan pada tahap ini. Di sisi lain, *bottle caps* berperan menyediakan pengalaman belajar yang bersifat konkret, karena anak praoperasional masih sangat membutuhkan objek nyata untuk membantu memahami konsep yang lebih abstrak. Ketika anak mengelompokkan, menyusun urutan, atau mencocokkan tutup botol berdasarkan panduan dari *finger picture*, mereka sedang mengembangkan kemampuan klasifikasi dan seriasi, yang menurut Piaget muncul melalui interaksi langsung dengan benda-benda nyata. Kegiatan tersebut juga mencerminkan proses asimilasi dan akomodasi, yakni saat anak menyesuaikan pengetahuan lama dengan pengalaman baru yang mereka temui. Melalui penggabungan simbol visual dan objek konkret, kedua media ini memberikan kesempatan bagi anak untuk membangun pengetahuan secara bertahap dan mandiri, sesuai dengan pandangan bahwa anak belajar melalui eksplorasi aktif dan pengalaman langsung (Hafiza et al., 2024).

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji kondisi perhatian dan konsentrasi anak usia 4–5 tahun dalam proses pembelajaran di SPS Apel 95, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana penggunaan media *finger picture* dan *bottle caps* dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran untuk mendukung optimalisasi kemampuan kognitif anak. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai fenomena konsentrasi belajar anak, tetapi juga menawarkan alternatif praktik pembelajaran yang aplikatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait strategi peningkatan konsentrasi kognitif melalui media pembelajaran

konkret dan manipulatif. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada *joyful learning*, serta menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pemanfaatan media sederhana terhadap aspek perkembangan anak yang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tahapan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Proses implementasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak saat menggunakan *Finger Picture* dan *Bottle Caps*, disertai wawancara dan dokumentasi untuk memahami respon, keterlibatan, serta perubahan perilaku fokus anak selama pembelajaran berlangsung. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berupaya menggali makna dari setiap perubahan perilaku anak, seperti peningkatan ketekunan, fokus visual yang lebih stabil, kemampuan menyelesaikan tugas, serta berkurangnya distraksi selama kegiatan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah munculnya gambaran komprehensif mengenai bagaimana kombinasi media *Finger Picture* dan *Bottle Caps* dapat mengoptimalkan konsentrasi kognitif anak. Melalui pemahaman mendalam terhadap proses, interaksi, dan respon anak selama kegiatan berlangsung, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam penggunaan media kreatif dan manipulatif sebagai sarana untuk membangun kemampuan fokus yang menjadi dasar perkembangan kognitif selanjutnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SPS Apel 95 Kertonegoro, yang beralamat di Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan pertimbangan ditemukannya permasalahan terkait konsentrasi kognitif anak

usia 4–5 tahun saat observasi awal, serta ketersediaan sarana yang mendukung untuk implementasi media *finger picture* dan *bottle caps*. Penelitian ini dilaksanakan sejak mulai terbitnya izin penelitian yaitu 29 Januari 2026 hingga April 2026 pada semester genap tahun ajaran 2026. Rangkaian kegiatan penelitian mulai dari tahap persiapan (perizinan dan observasi), tahap pelaksanaan (intervensi media), hingga tahap pengolahan data dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 4 bulan.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di kelas A SPS Apel 95 Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, pada Tahun Ajaran 2025/2026. Subyek utama dalam penelitian ini adalah anak-anak pada Kelompok A di SPS Apel 95 Kertonegoro yang berada pada rentang usia 4–5 tahun. Kelas A terdiri dari 12 anak, dengan jumlah laki-laki 8 anak dan perempuan 4 anak.

Prosedur Penelitian

1. Rumusan masalah

Tahap perencanaan awal adalah menentukan permasalahan apa yang akan dikaji. Terutama permasalahan yang dihadapi di SPS Apel 95 Kertonegoro. Berdasarkan rumusan masalahnya, terdapat tiga rumusan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk mengoptimalkan kemampuan konsentrasi kognitif anak usia 4-5 tahun di SPS Apel 95 di Kertonegoro.

2. Tujuan penelitian

Merupakan tahap untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan. Hal ini sebagai langkah untuk menganalisis media pembelajaran yang baru bagi proses belajar mengajar untuk Pendidikan anak usia dini, terutama bagi usia 4-5 tahun.

3. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada tahap ini terdapat 3 bagian, yaitu :

a) Observasi

Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data. Dimana observasi ini nantinya akan dilakukan di kelas A SPS Apel 95, hal ini untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh anak terkait pemahaman belajar dalam meningkatkan konsentrasi kognitifnya. Hal yang perlu diamati adalah perilaku fokus anak seperti kemampuan mengikuti instruksi, mempertahankan perhatian, dan

menyelesaikan tugas. Serta bagaimana guru menggunakan media *finger picture* dan *bottle caps* dalam kegiatan pembelajaran. (Literasiologi & Indonesia, 2023)

b) Wawancara

Wawancara ini akan dilakukan kepada guru kelas secara mendalam. Wawancara ini mencakup pendapat terhadap penggunaan media dalam pembelajaran, perubahan perilaku anak serta kendala selama implementasi.

c) Dokumentasi

Kegiatan ini mengumpulkan dokumen terkait foto proses kegiatan, catatan perkembangan anak, serta hasil belajar anak dari kegiatan menggunakan media *finger picture* dan *bottle caps*.

4. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat 3 tahapan dalam menganalisis, yaitu :

a) Reduksi data

b) Penyajian data

c) Penarikan kesimpulan / verifikasi

5. Kesimpulan

Tahap terakhir adalah kesimpulan, yaitu melibatkan perumusan kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan hasilnya. Kesimpulan ini harus menjawab pertanyaan penelitian tentang sejauh mana media *finger picture* dan *bottle caps* efektif meningkatkan konsentrasi kognitif anak. Selain itu, peneliti memberikan saran/rekomendasi kepada guru dan institusi agar menerapkan media yang kreatif dan berbasis sensorik sebagai metode pembelajaran yang lebih menarik dan berhasil untuk anak usia 4–5 tahun.

Pengumpulan Data Penelitian

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (subjek penelitian) melalui tindakan di lapangan. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Observasi : Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku anak selama proses pembelajaran menggunakan media *finger picture* dan *bottle caps*. Fokus observasi adalah indikator konsentrasi kognitif, seperti durasi perhatian, ketekunan menyelesaikan tugas, dan kemampuan mengabaikan distraksi.

2. Unjuk Kerja (Asesmen): Peneliti menilai hasil karya dan cara anak menggunakan media

untuk mengukur pemahaman kognitif mereka terhadap konsep warna, bentuk, dan pengelompokan.

3. Wawancara : Dilakukan kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan perilaku konsentrasi anak sebelum dan sesudah intervensi media dilakukan.

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang telah ada. Data ini diperoleh melalui:

1. Dokumentasi: Pengumpulan data berupa profil sekolah, daftar hadir siswa (presensi), foto kegiatan saat anak menggunakan media, serta catatan perkembangan anak (RPPH dan RPPM).
2. Studi Pustaka: Merujuk pada literatur, jurnal, dan buku teks terkait perkembangan kognitif dan penggunaan media edukatif sebagai landasan teori dalam memperkuat hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas usia 4–5 tahun SPS Apel 95, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum mampu mempertahankan perhatian secara konsisten selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari 9 indikator konsentrasi yang diamati, meliputi mengikuti instruksi, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas, tidak mudah terdistraksi, duduk tenang, merespon pertanyaan, menyelesaikan kegiatan tepat waktu, menjaga alat belajar, dan fokus pada satu aktivitas, hanya

sekitar 4 indikator yang muncul secara konsisten pada sebagian anak. Dalam kegiatan awal sebelum penggunaan media, anak cenderung menunjukkan perhatian rata-rata 5–7 menit. Setelah itu, beberapa anak mulai berbicara dengan teman, memainkan benda lain, atau berpindah tempat duduk. Berdasarkan wawancara dengan guru, “*sebelumnya anak-anak cepat bosan, paling fokus hanya sebentar. Setelah itu mulai tidak memperhatikan.*” (wawancara guru kelas A SPS Apel 95 Kertonegoro, Puji Lestari, S.Pd, 04 Februari 2026). Temuan ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana perhatian anak masih bersifat terbatas dan mudah teralihkan oleh stimulus yang menarik di sekitarnya (Vygotsky & Laakso, 2019).

Setelah implementasi media *finger picture* dan *bottle caps*, terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan. Anak terlihat lebih aktif dan terlibat langsung dalam aktivitas manipulatif. Guru kelas menyatakan: “*anak lebih antusias, bisa fokus sampai sekitar 15 menit karena mereka menyentuh secara langsung medianya*”. Observasi juga menunjukkan bahwa anak mulai mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas tanpa banyak distraksi. Pada indikator mengikuti instruksi, terjadi peningkatan dari kategori belum muncul (BM) menjadi Sering Muncul (SM). Anak terlihat lebih mampu mempertahankan perhatian ketika aktivitas melibatkan sentuhan, warna, dan gerakan jari.



Gambar 1. Pengenalan Media *Finger Picture* dan *Bottle Caps*

Secara keseluruhan, implementasi media *finger picture* dan *bottle caps* terbukti meningkatkan konsentrasi anak usia 4–5 tahun di SPS Apel 95. Peningkatan ini tidak hanya

dipengaruhi oleh kebaruan media, tetapi juga oleh karakteristik manipulatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta dukungan interaksi pedagogis. Dengan demikian, strategi

pembelajaran berbasis media konkret dapat mengoptimalkan konsentrasi dan kemampuan direkomendasikan sebagai alternatif untuk kognitif anak usia dini (Lisnani et al., 2024).

Tabel 1. Lembar Observasi Pengenalan Media *Finger Picture* dan *Bottle Caps*

No	Variabel	Indikator
1.	Media <i>Finger Picture</i> dan <i>Bottle Caps</i>	Memfokuskan pandangan pada media (<i>Finger Picture</i> dan <i>Bottle Caps</i>) selama kegiatan
2.	Kemampuan mengenali warna	mencocokkan <i>Bottle Caps</i> (berwarna/angka) dengan tepat sesuai pola pada <i>Finger Picture</i> .

Tabel 2. Rubrik Penilaian Pengenalan Media *Finger Picture* dan *Bottle Caps* (Khasanah & Rocmah, 2024)

No	Indikator Konsentrasi Kognitif	Deskripsi Perilaku	Pencapaian
1.	Anak mampu memfokuskan pandangan pada media (<i>Finger Picture</i> dan <i>Bottle Caps</i>) selama kegiatan.	1. Anak tidak mudah terdistraksi atau mengalihkan pandangan pada stimulus lain saat kegiatan berlangsung.	SM
		2. Anak fokus pada kegiatan berlangsung namun masih terdistraksi dengan hal-hal lain.	SR
		3. Anak kurang fokus dalam kegiatan berlangsung sering terdistraksi atau teralihihkan dengan hal lain.	KK
		4. Anak tidak fokus dan tidak mendengarkan guru selama kegiatan berlangsung.	BM
2.	Anak mencocokkan <i>Bottle Caps</i> (berwarna/angka) dengan tepat sesuai pola pada <i>Finger Picture</i> .	1. Ketepatan kognitif dan kebenaran anak dalam mencocokkan <i>Bottle Caps</i> dengan 5 gambar/instruksi.	SM
		2. Anak mampu mencocokkan karya 4 gambar atau instruksi.	SR
		3. Anak mampu mencocokkan karya 2 gambar atau instruksi	KK
		4. Anak tidak mampu mengikuti instruksi mencocokkan 5 gambar <i>finger picture</i>	BM

Keterangan :

SM : Selalu Muncul/Konsisten

SR : Sering Muncul

KK : Kadang-Kadang Muncul

BM : Belum Muncul (Akbar et al., 2024)

Analisis data dalam penelitian diatas bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi yang memuat sembilan indikator konsentrasi, yaitu mengikuti instruksi guru, memperhatikan penjelasan, duduk tenang selama kegiatan, menyelesaikan tugas, tidak mudah terdistraksi, merespon pertanyaan, fokus pada satu aktivitas, menjaga alat/media belajar, serta

menyelesaikan kegiatan tepat waktu. Setiap indikator dinilai menggunakan skala perkembangan PAUD, yaitu Selalu Muncul/Konsisten (SM), Sering Muncul (SR), Kadang-Kadang Muncul (KK), Belum Muncul (BM). Subjek penelitian berjumlah 12 anak, sehingga skor maksimal pada setiap indikator dalam satu kali pengamatan adalah 4 (Akbar et al., 2024).

Berikut tabel hasil observasi dalam meningkatkan konsentrasi kognitif anak menggunakan media *finger picture* dan *bottle caps* di SPS Apel 95 Kertonegoro Kecamatan Jenggawah sebagai berikut (Khasanah & Rocmah, 2024) :

Tabel 3. Hasil Penggunaan Media *Finger Picture* Dan *Bottle Caps*

No	Nama	Indikator 1				Indikator 2			
		SM	SR	KK	BM	SM	SR	KK	BM
1.	Alf	√				√			
2.	Als	√				√			
3.	Sk			√				√	
4.	Sya	√				√			

No	Nama	Indikator 1				Indikator 2			
		SM	SR	KK	BM	SM	SR	KK	BM
5.	Rfd		√				√		
6.	Rfk	√				√			
7.	El			√				√	
8.	Gbr	√				√			
9.	Ryn	√				√			
10	Nzr	√				√			
11	Akb	√				√			
12	Nsh		√					√	

Berdasarkan hasil observasi terhadap 12 anak pada dua indikator konsentrasi, tampak bahwa perkembangan kemampuan anak menunjukkan kecenderungan positif. Pada indikator pertama, sebagian besar anak telah berada pada kategori Sudah Mampu (SM), yang berarti perilaku konsentrasi muncul secara konsisten tanpa banyak arahan dari guru. Anak-anak pada kategori ini terlihat mampu mengikuti instruksi, mempertahankan perhatian pada tugas, serta menyelesaikan kegiatan hingga tuntas. Mereka tidak mudah terdistraksi oleh lingkungan

sekitar dan menunjukkan ketekunan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada Indikator 1, sebagian besar anak berada pada kategori Sudah Mampu (SM). 7 anak menunjukkan kemampuan konsentrasi yang konsisten selama kegiatan berlangsung. Mereka mampu mengikuti instruksi tanpa pengulangan berlebihan, mempertahankan perhatian pada tugas yang diberikan, serta menyelesaikan aktivitas hingga tuntas. Secara perilaku, anak dalam kategori ini tampak lebih tenang, tidak mudah terdistraksi, dan menunjukkan keterlibatan aktif.



Gambar 2. Media Pembelajaran *Finger Picture* dan *bottle caps*

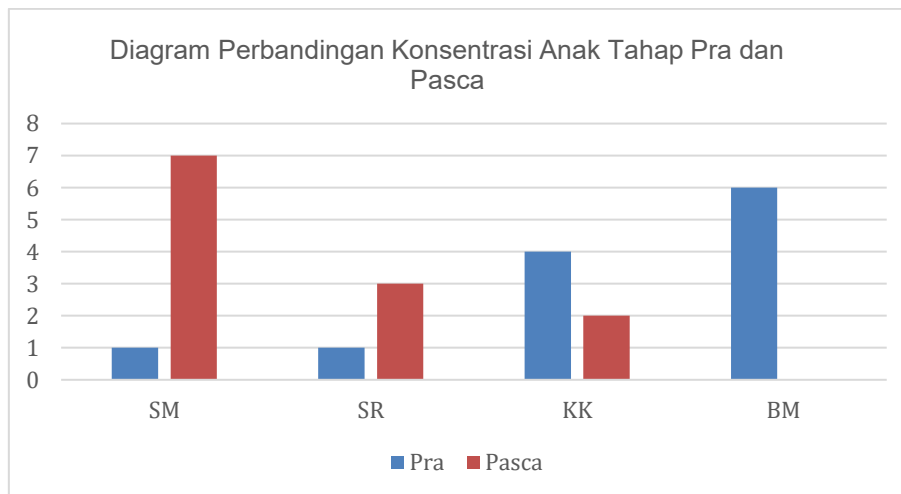
Berdasarkan hasil observasi dan analisis deskriptif di atas, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret berupa *finger picture* dan *bottle caps* berkontribusi positif terhadap peningkatan konsentrasi anak usia 4–5 tahun. Hal ini terlihat dari dominasi kategori Sudah Mampu (SM) dan Sering (SR) pada kedua indikator yang diamati, serta tidak ditemukannya kategori Belum Muncul (BM). Dengan demikian, rumusan masalah yang menanyakan bagaimana peningkatan konsentrasi anak melalui penggunaan media tersebut dapat dijawab bahwa media manipulatif mampu

meningkatkan durasi perhatian, konsistensi fokus, serta keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa anak pada kategori Kadang-Kadang (KK), kondisi tersebut lebih menunjukkan variasi perkembangan individu, bukan ketidakefektifan media. Oleh karena itu, secara keseluruhan implementasi media pembelajaran ini dapat dinyatakan efektif dalam mendukung perkembangan konsentrasi anak di kelas yang diteliti (Palupi, 2025).

Untuk memperjelas perbandingan perkembangan konsentrasi anak sebelum dan

sesudah penggunaan media *finger picture* dan *bottle caps*, berikut disajikan diagram

perbandingan kategori perkembangan anak pada tahap pra dan pasca intervensi.



Gambar 3. Diagram Perbandingan konsentrasi anak sebelum dan setelah penggunaan media


Berdasarkan diagram perbandingan tahap pra dan pasca, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kategori Selalu Muncul (SM). Pada tahap pra, hanya 1 anak yang berada pada kategori SM, sedangkan pada tahap pasca meningkat menjadi 7 anak. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mempertahankan konsentrasi secara konsisten setelah penggunaan media pembelajaran.







Pada kategori Sering Muncul (SR), terjadi peningkatan dari 1 anak pada tahap pra menjadi 3 anak pada tahap pasca. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang sebelumnya belum stabil dalam mempertahankan perhatian mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Sebaliknya, pada kategori Kadang-Kadang (KK) terjadi penurunan dari 4 anak menjadi 2 anak. Penurunan ini mengindikasikan bahwa sebagian anak yang

sebelumnya belum konsisten dalam konsentrasi telah mengalami perkembangan ke kategori yang lebih tinggi. Perubahan paling signifikan terlihat pada kategori Belum Muncul (BM). Pada tahap pra terdapat 6 anak yang belum menunjukkan perilaku konsentrasi sesuai indikator, namun pada tahap pasca tidak terdapat anak dalam kategori BM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu menstimulasi seluruh anak untuk menunjukkan perilaku konsentrasi yang diamati.

Secara keseluruhan, diagram tersebut memperlihatkan pergeseran distribusi kategori ke arah yang lebih positif. Peningkatan kategori SM dan hilangnya kategori BM menjadi bukti empiris bahwa media *finger picture* dan *bottle caps* efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak usia 4–5 tahun. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel perkembangan anak berikut.

Tabel 4. Perkembangan Anak

No	Nama	Dokumentasi	Perkembangan Kognitif	Konsentrasi	Capaian Perkembangan
1.	Alf		Mampu berkonsentrasi dengan baik, mengikuti instruksi yang diberikan guru, walau kadang-kadang kurang maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan		Selalu Muncul (SM)

No	Nama	Dokumentasi	Perkembangan Kognitif	Konsentrasi	Capaian Perkembangan
2.	Als		Mampu berkonsentrasi, tidak mudah mengalihkan konsentrasi dengan hal-hal lain seperti melihat teman dan berbicara dengan teman didepannya.		Selalu Muncul (SM)
3.	Sk		Sering mengabaikan ketika guru memberikan instruksi untuk mengerjakan tugas.		Kadang-Kadang Muncul (KK)
4.	Sya		Mampu berkonsentrasi dengan baik, namun ketika mengerjakan tugas mudah teralih dengan hal-hal lain, sehingga lama dalam menyelesaikan tugasnya.		Selalu Muncul (SM)
5.	Rfd		Sulit untuk berkonsentrasi tetapi ketika menggunakan <i>finger picture</i> dia merasa tertarik dan terfokuskan konsentrasi kognitifnya.		Sering Muncul (SR)
6.	Rfk		Konsentrasi kognitifnya sudah baik, namun kadang mudah teralih dengan hal-hal lain, seperti berbicara dengan teman.		Selalu Muncul (SM)
7.	EI		Sangat sulit untuk berkonsentrasi dalam setiap pembelajaran, tapi ketika diberikan <i>finger picture</i> membuatnya menarik dan langsung fokus berkonsentrasi.		Kadang-Kadang Muncul (KK)

No	Nama	Dokumentasi	Perkembangan Kognitif	Konsentrasi	Capaian Perkembangan
8.	Ryn		Konsentrasi kognitifnya sangat baik, namun ketika mengerjakan tugas suka mengganggu teman dan teralihkan dengan hal-hal lain.		Selalu Muncul (SM)
9.	Gbr		Mampu berkonsentrasi dengan baik, Mampu mengerjakan tugas dengan baik		Selalu Muncul (SM)
10.	Nzr		Mampu berkonsentrasi dengan sangat baik, mengerti semua instruksi yang diberikan oleh guru. Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan maksimal tanpa gangguan.		Selalu Muncul/ Konsisten (SM)
11.	Akb		Mampu berkonsentrasi dengan sangat baik, mengerti semua instruksi yang diberikan oleh guru.		Selalu Muncul/ Konsisten (SM)
12.	Nsh		Mampu berkonsentrasi, namun mudah teralihkan oleh hal-hal lain.		Sering Muncul (SR)

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, dapat dinyatakan bahwa ketiga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini telah terjawab secara empiris. Pertama, kondisi awal anak usia 4-5 tahun di SPS Apel 95 secara umum berada pada tingkat rendah sebagaimana digambarkan oleh data baseline. Kedua, proses implementasi media *finger picture*

dan *bottle caps* berlangsung melalui mekanisme aktivitas manipulatif dan interaksi *scaffolding* yang saling melengkapi. Ketiga, penggunaan media tersebut secara sistematis dan terarah terbukti mampu meningkatkan konsentrasi anak secara signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa implementasi media konkret yang dirancang secara tepat dan digunakan dengan

pendekatan pedagogis yang sesuai mampu menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya konsentrasi anak usia dini. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pendidik anak usi dini dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga kondusif bagi pengembangan kemampuan konsentrasi sebagai fondasi bagi pembelajaran yang lebih kompleks di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan ibu Puji Lestari, S.Pd guru kelas A SPS Apel 95 Kertonegoro, serta peserta didik Kelas A yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SPS Apel 95 Kertonegoro Kecamatan Jenggawah.

REFERENSI

- Akbar, F., Ulumiyah, M., & Wirdah, C. (2024). *Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus dan perkembangannya. Hal ini juga membantu dalam memberikan informasi kepada orang.* 12(1), 67–77.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis). In Widina Bhakti Persada.*
- Ayu, A. S., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2025). *Strategi Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini.* 8(c), 398–411.
- Budiman, A. (2025). *Media Pembelajaran* (Erni Qomariyah (ed.); 1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Dahlan, D., Iman, M., Hurayrah, A. Y., & Guratmana, M. F. (2025). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Desain Media Visual Kreatif pada PAUD Kana.* 7, 401–412.
- Fatimah, E. R. (2021). *Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.* *Jurnal Alayya*, 1(1), 1–31.
- Fitriani, D., & Rahmawati, L. (2022). *Pengaruh media manipulatif terhadap peningkatan konsentrasi anak usia 4–5 tahun.* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 6(2), 115–124.
- Hafiza, H., Fitriani, W. R., & Mariyani, T. (2024). *Peningkatan Kemampuan Kognitif anak Usia Dini Melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran.* 4(2), 154–167. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3391>
- Ismawati, U. M., Marsuki, A. R., & Ilyas, S. N. (2024). *Kemampuan literasi anak usia dini mengenal simbol huruf menggunakan media tutup botol di TKIT Mutiara.* *Sentra Cendekia*, 5(2), 55–62.
- Izzatulummah, M., Aziz, A., & Kiromi, I. H. (2023). *Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Probolinggo.* *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 6(2), 315–333. <https://doi.org/10.21274/martabat.2022.6.2.315-333>
- Khasanah, N., & Rocmah, L. I. (2024). *Efektivitas Media Maze Magnet dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun.* *Journal of Education Research*, 0738(4), 4728–4737.
- Kifayah, S. K., & Rocmah, L. I. (2025). *Peningkatan konsentrasi anak usia dini dengan permainan maze magnetik interaktif.* *International Journal of Early Childhood Education and Media Development*, 3(1), 99–112.
- Lisnani, Karta, I. W., & Astawa, I. M. S. (2024). *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Tunas Harapan Kombo Tahun Ajaran 2022.* *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.29303/jmp.v4i1.5417>
- Literasiologi, J., & Indonesia, L. K. (2023). *Peran Supervisi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas.* 12, 258–264.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *No Title* (3rd ed.). SAGE publications. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Maulidya, F., AE, Y., & Kurniawaty, L. (2024). *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Pada Usia 4-5 Tahun Melalui Media Loose Parts Di PAUDQ Al-Fitrah Pondok Melati Kota Bekasi.* *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(4), 834–840. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i4.2181>
- Monoarfa, A., Daaliwa, A., & Pakaya, C. (2025). *Efektivitas Penggunaan Media*

- Manipulatif Clothspin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun. 1.*
- Palupi, N. (2025). Media manipulatif dalam pembelajaran anak usia dini: Kajian literatur. *Educational Research and Practice Journal*, 1(5), 22–34.
- Pangarti, W. M. (2023). *Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. 7(3), 2589–2599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4407>
- Vygotsky, L. S., & Laakso, A. (2019). Mind in Society: {The Development of Higher Mental Processes. *The Routledge Companion to Philosophy of Psychology*, 485–504. <https://doi.org/10.4324/9780429244629-30>
- Yuniarti, T. L., & D. (2023). (2023). Peningkatan Konsentrasi Belajar pada Anak melalui Bermain Sensorimotor. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8 (1), 41–51. doi: 10.24903/jw.v8i1.1208
- Yusri Mudarlis, & Asdi Wirman. (2025). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol di PAUD Nusa Indah Kota Sawahlunto. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 86–94. <https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1557>